

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 2 MUARA BATU

TM. Alkhalidi Saputra^{1*)}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

^{*)}Email : alkhalidi.tm@gmail.com

Diterima 28 Agustus 2020/Disetujui 29 Oktober 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa serta rendahnya respon siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas V SD Negeri 2 Muara Batu. Penelitian menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Batu melalui model penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Batu yang berjumlah 20 orang siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, angket respon dan tes pilihan ganda yang diberikan pada akhir setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Batu pada materi makhluk dan lingkungannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu 50% pada siklus I dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 90%; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 5 Muara Batu pada materi organ pencernaan manusia. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus pada siklus I aktivitas guru sebesar 86,5% dan aktivitas siswa 88,5%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 94% dan aktivitas siswa sebesar 93,5%.; dan 3) Respon siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas V SD Negeri 2 Muara Batu menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat respon senang adalah 87% dan respon tidak senang sebesar 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas V SD Negeri 2 Muara Batu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Jigsaw, Makhluk Hidup dan Lingkungannya.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara meneliti tentang alam secara sistematis. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam.

Pembelajaran IPA terpadu juga harus mencakup dimensi sikap, proses, produk, aplikasi dan kreativitas. Para siswa diharapkan mempunyai pengetahuan IPA yang utuh untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari secara kontekstual melalui pembelajaran IPA terpadu.

Pengembangan IPA terpadu secara garis besar meliputi 3 kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kurikulum 2013 juga memberikan penekanan pada pembelajaran IPA secara terpadu dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa (Depdiknas, 2012:22).

Permasalahan pendidikan yang terjadi selama ini adalah guru dipandang sebagai pusat pembelajaran. Artinya guru dipandang sebagai satu-satunya sumber pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan berbagai strategi pemecahan masalah, sehingga siswa hanya menghafalkan saja semua konsep tanpa memahamii maknanya dan tidak mampu menerapkannya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa

hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa lebih banyak diperlakukan sebagai objek sehingga kreatifitas siswa menjadi tidak maksimal.

Hal ini membuat situasi belajar sangat membosankan. Sekarang, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Muara Batu, hanya 50% siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas V SD Negeri 2 Muara Batu dan 50% siswa lainnya cenderung pasif dan hanya dapat menerima apa yang disampaikan guru saja, siswa tidak mampu untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Apabila ada guru yang mengajukan pertanyaan, masih banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya sehingga nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, yang ditetapkan disekolah tersebut dimana standar yang ditetapkan adalah 70.

Dari hasil analisis peneliti diperoleh data bahwa dari 26 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM nilai 70 ke atas, sedangkan yang di bawah KKM ada 16 siswa. Jika dilihat dari persentase ketuntasan sekitar 38% dinyatakan tuntas dan sekitar 62% yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran IPA pendidik lebih didominasi menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya umpan balik lisan yang dilakukan siswa, menjadikan siswa bersikap pasif, tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan selama dalam proses pembelajaran media yang digunakan hanya papan tulis, antara siswa dan pendidik tidak terjadi interaksi yang aktif, bertukar informasi, bicara dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti selama observasi tersebut maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungannya di SD Negeri 2 Muara Batu merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Menurut Suprijono (2012:89) pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru menuliskan topik dipapan tulis, penanyangan power poin dan lain sebagainya.

Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Model jigsaw didesain untuk dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 2 Muara Batu".

LANDASAN TEORETIS

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kegiatan telah dikenal bahkan sadar atau tidak sadar telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap atau memenuhi keinginan semua orang, khususnya keinginan pakar-pakar dibidang pendidikan dan psikologi sampai saat ini boleh dikatakan belum ada. Ini tidak berarti kita tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar. Menurut Wardhana (2014:2) belajar merupakan suatu kebutuhan hidup dan daya upaya yang tumbuh dalam diri sejak dilahirkan, secara sadar maupun tidak, manusia memiliki dorongan untuk melestarikan kelangsungan hidup menuju suatu tujuan tertentu.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang mengungkapkan aspek berfikir, aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Menurut Muhibbinsyah (2015:139-140) tes hasil belajar adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan terselesainya bahan pelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis. Guru menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Menurut Lie (2015:69) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang proses penerapannya guru membagikan bahan pelajaran yang akan diberikan, sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan topik yang akan dibahas.

Menurut Rusman (2015:217-219) model pembelajaran ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Model jigsaw adalah pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam membentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif jigsaw siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kelompok lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran jigsaw menurut Trianto, (2012:73) adalah sebagai berikut :

1. Siswa di bagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang)
2. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang di bagi-bagi menjadi beberapa sub.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub yang ditugaskan dan bertanggung jawab mempelajari materi.
4. Anggota dari kelompok yang lain yang telah mempelajari sub materi yang sama bertemu dengan kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengerjakannya.

6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan beberapa kuis individu.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran jigsaw menurut Istarani (2012:28-29) adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dengan siswa lain.
2. Mendorong siswa mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide temannya.
3. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Sedangkan kelemahan model jigsaw menurut Istarani (2011:29-30) adalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
2. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi jigsaw.
3. Penggunaan model jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
4. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus menjadi percaya diri.

Sulit membentuk kelompok yang sulit yang dapat bekerjasama dengan harmonis. Penilaian terhadap siswa sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif Menurut Moleong (2014:6-13) suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Subyantoro (2012:27) bahwa

dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang terdiri dari beberapa aspek kemampuan siswa yang terdiri dari 6 aspek yaitu sebagai berikut Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5) dan Evaluasi (C6).
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.
- 3) Makhluk hidup dan lingkungannya merupakan salah satu materi yang terdapat didalam kurikulum 2013 dengan materi yang akan dipelajari tentang hubungan makhluk hidup adalah simbiosis, rantai makanan, ekosistem dan pengaruh perubahan lingkungan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tes

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa maka digunakan tes. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap materi Konduktor dan Isolator pada pembelajaran IPA. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

2. Observasi

Untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri maka yang digunakan adalah pengamatan atau observasi yang berpedoman pada lembar observasi yang ditujukan untuk siswa dan guru. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Saat melakukan observasi ini peneliti

menggunakan sarana indera penglihatan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk merekam data yang erat kaitannya dengan proses belajar dan aktivitas siswa.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun teknik analisis untuk masing-masing data adalah sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes. Data hasil belajar siswa ini diperoleh dari ujian siklus yang dilaksanakan oleh siswa, yaitu ujian siklus I dan ujian siklus II. Tes ini terdiri dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda untuk tiap siklus. Skor untuk setiap soal adalah 5. Menurut Sudijono (2011:47) menyatakan bahwa untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria tingkatan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- | | | | |
|----|-----------------------|---|---------------|
| a. | $90\% < P \leq 100\%$ | : | Sangat Baik |
| b. | $80\% < P \leq 90\%$ | : | Baik |
| c. | $70\% < P \leq 80\%$ | : | Cukup |
| d. | $60\% < P \leq 70\%$ | : | Kurang |
| e. | $0 < P \leq 60\%$ | : | Sangat Kurang |

2) Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil aktivitas guru dan siswa menurut Sudjiono (2011:38) menyatakan bahwa data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentasi (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria tingkatan keberhasilan tindakan aktivitas guru dan siswa adalah:

- | | | | |
|----|------------------------|---|---------------|
| a. | $90\% < SP \leq 100\%$ | : | Sangat Baik |
| b. | $80\% < SP \leq 90\%$ | : | Baik |
| c. | $70\% < SP \leq 80\%$ | : | Cukup |
| d. | $60\% < SP \leq 70\%$ | : | Kurang |
| e. | $0 < SP \leq 60\%$ | : | Sangat Kurang |

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata persentase menurut Sudjiono (2011: 48) adalah sebagai berikut:

$$NR = \frac{SP 1 + SP 2}{2}$$

Keterangan:

- NR : Nilai rata-rata
 SP1 : Skor pengamat 1
 SP2 : Skor pengamat 2

3) Analisis Hasil Angket

Data respon siswa yang diperoleh dari hasil wawancara maupun angket dapat dianalisis dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Sudijono (2011: 39) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Persentase
 f : Frekuensi jawaban siswa
 N : Jumlah siswa

Kriteria tingkatan respon yang diberikan oleh siswa dikatakan berhasil jika:

- | | | | |
|----|-----------------------|---|---------------|
| a. | $90\% < P \leq 100\%$ | : | Sangat Baik |
| b. | $80\% < P \leq 90\%$ | : | Baik |
| c. | $70\% < P \leq 80\%$ | : | Cukup |
| d. | $60\% < P \leq 70\%$ | : | Kurang |
| e. | $0 < P \leq 60\%$ | : | Sangat Kurang |

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama 6 hari, dimulai pada tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 03 Agustus 2019 pada kelas V SD Negeri 2 Muara Batu. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 orang observer yaitu guru kelas V dan teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi simbiosis, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti gambar simbiosis dan jenis-jenisnya, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Tindakan I siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 yang diikuti oleh 20 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru menyuruh siswa untuk mengunyah makanan, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan “pernahkah kalian melihat kupu-kupu yang hinggap pada bunga ? hubungan apakah yang terjadi antara kupu-kupu dan bunga tersebut? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS dan gambar jenis-jenis simbiosis dan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang menerima gambar yang sama (nomor dan isi soal yang sama bergabung bersama). Selanjutnya guru membimbing diskusi siswa dan memberikan masukan dan bimbingan. Kemudian memberikan penjelasan tambahan jika perlu tentang jenis-jenis simbiosis dan menyuruh siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran dan Memberikan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dan dua orang pengamat selama proses pembelajaran tindakan I siklus I, maka sudah terlihat pengaruh dari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat terlihat dari keberhasilan dan kelemahan, baik dari segi guru dan siswa antara lain:

a. Keberhasilan guru dan siswa.

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan model dalam kegiatan pembelajaran berlangsung cukup dengan persentase 83%.
- 2) Kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah berlangsung cukup dengan persentase 85%.

Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar siklus pertama, terdapat bahwa dari 20 jumlah siswa hanya 10 siswa yang belum tuntas dengan persentase 50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mulai berlangsung secara efektif. Setelah dianalisis lebih lanjut, diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa atau 50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 50% sedangkan 50% masih belum tuntas dan perlu diberikan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil jika $\geq 80\%$ siswa mendapat skor ≥ 70 , maka pembelajaran pada siklus pertama masih belum tuntas secara klasikal dan perlu diberikan pertemuan selanjutnya pada siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi rantai makanan, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti gambar rantai makanan dan jenis-jenis rantai makanan tersebut siswa harus mampu menjelaskan rantai makanan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tindakan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Agustus 2019 yang diikuti oleh 20 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “pernahkah kalian melihat tikus disawah? Apakah yang dimakan oleh tikus disawah? dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 5 orang dan membagikan LKS tentang rantai makanan dan jenis-jenis rantai makanan. Membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang menerima LKS yang sama (nomor dan isi soal yang sama bergabung bersama) Membimbing diskusi siswa. Memberikan masukan dan bimbingan. Memberikan penjelasan tambahan jika perlu tentang rantai makanan. Menyuruh siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran dan Memberikan soal evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penerapan model Jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi

kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Hasil tes akhirsiklus I yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu hanya 50% siswa yang mendapat skor ≥ 70 . Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal soal yang diberikan dan persentasenya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena siswa pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan materi tersebut, oleh sebab itu hasil belajar siswa tidak tuntas. Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 95% sudah mendapat skor ≥ 70 . Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam menyampaikan materi dan siswa yang sudah memperhatikan disaat guru menyampaikan materi dan hasilnya siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase 86,5% kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 94%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I memenuhi kriteria yang ditetapkan hanya mencapai skor 86,5% kemudian meningkat siklus II sebesar 93,5 Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap model Jigsaw pada materi makhluk hidup dan lingkungannya menunjukkan bahwa sekitar 87% siswa senang dan 13% siswa mengatakan tidak senang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Mereka benar-benar senang mempelajari materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga mereka lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami perubahan. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman, dkk (2008:23) yaitu “jika observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 80\%$ siswa mendapat ≥ 65 pada tes akhir siklus. Maka suatu pembelajaran dikatakan berhasil.

Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yang

mengalami peningkatan pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw dapat memotivasi siswa untuk belajar dimana setiap kegiatan dari model Jigsaw dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Batu pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas adalah sebesar 50%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas pada penilaian sebesar 95%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 45%.
2. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dari tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 86,5% dan pada siklus II persentase menjadi 94%, sehingga peningkatannya sebesar 7,5%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I dengan persentase 86,5% menjadi 93,5% pada siklus II sehingga peningkatannya sebesar 7%.
3. Respon siswa kelas V SD Negeri 2 Muara Batu terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi makhluk hidup dan lingkungannya mendapatkan respon dengan kriteria yang baik, yaitu 87% siswa menjawab senang serta 13% siswa menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Peusangan Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw*. Peusangan. Universitas Almuslim.
- Erni Maidiyah, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Istarani. 2011. *58 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Lie, Anita. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Ilexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Ilexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori Praktik*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Rusman, 2015. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sri, Sulistyorini. 2013. *Ekosistem Buku Guru Kurikulum 2013 Terpadu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit : Universitas Diponegoro Semarang.: CV. Widya Karya Semarang.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2013. *Statistik Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Trianto, 2012. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif dan implementasi pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Penerbit. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuryati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 5 Muara Batu*. Peusangan Universitas Almuslim.